

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak lahir sampai berusia 6 tahun.¹

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan

¹ Adzroil Ula Al Etivali and Alaika M. Bagus Kurnia, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–236.

dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.² Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, social emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

”Menurut .J. Longeveled di kutip dari buku Marwah bahwa pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.”³

Bedasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis agar tertuju kepada anak dan membantu mengasah kemampuan diri sendiri agar anak mandiri, juga usaha orang tua terhadap kemajuan anak dimasa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun.

² Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2014).

³ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.

Menurut Hotang bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – tahun. 4 <4 tahun dan 4 – ≤6.⁴

Kartu kata merupakan media yang disajikan berbentuk kartu yang dibuat secara menarik, baik secara tulisan maupun bentuk dan juga warnanya. Kemampuan membaca anak tidak lepas dari dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata memperluas kosa kata, berbicara sesuai tata bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media kartu kata diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar

⁴ ROSINDA BR HOTANG, “Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini,” *Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 58 (2020): 23–34.

membaca. menurut Ikawati membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh.⁵ Aspek perkembangan Bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara Bahasa lisan dan tulisan. Bahasa anak adalah Bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Suhartono bahwa perkembangan Bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.⁶ Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca pemulaan. Kemampuan membaca pemulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan. Kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal.

“Menurut Moeslichaton melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata memperluas kosa kata, berbicara sesuai tata Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷

⁵ Erna Ikawati, “Logaritma Vol. I, No.02 Juli 2013” I, no. 02 (2013): 1–12.

⁶ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta:Depdiknas, 2005).hlm.8

⁷ Moeslichaton R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004).hlm.32-33

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di lapangan dan informasi dari guru RA Geredug mengungkapkan, bahwa siswa di RA Geredug masih belum lancar membaca. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. guru melatih anak untuk membaca langsung kalimat yang ada di papan tulis dan menggunakan buku bacaan.⁸

Berdasarkan observasi pra penelitian tersebut maka peneliti ingin membuat pembelajaran berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Media kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna dan juga akan mengenalkan berbagai macam profesi untuk menarik perhatian siswa. Selain itu kartu kata ini sesuai dengan pembelajaran membaca untuk anak usia dini.

Adapun ayat yang terkait dengan media pembelajaran terdapat dalam surat Al-A'laq ayat 1 -5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-A'laq:1-5).”⁹

Di dalam surat tersebut menjelaskan bahwasannya al-qalam adalah alat yang keras atau disebut dengan benda mati. Allah SWT menjadikan

⁸ Elah Nurlaela. Tanggal 06 Oktober 2022 di RA Geredug Pandeglang

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag RI, (Jakarta Timur)

seseorang sebagai pembaca yang baik, memiliki pengetahuan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran sebagai penarik perhatian, peran komunikasi dan peran ingatan. Oleh karena itu para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media kartu kata yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang harus dilengkapi
2. Kemampuan membaca anak yang perlu dikembangkan
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus di kembangkan
4. Anak agar diberi pengarahan
5. Anak diberi arahan sesuai aturan
6. Kartu kata akan meningkatkan kemampuan membaca anak

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada Media pembelajaran kartu kata yang akan dikembangkan menggunakan kertas karton *Buffalo* dan kertas *Corncode* dan diberi gambar, melatih anak untuk peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata, penggunaan media ini untuk anak usai 5-6 tahun di RA Geredug Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kartu kata yang menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?
2. Bagaimana kelayakan kartu kata sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?
3. Apa kegunaan media pembelajaran kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kartu kata yang menarik untuk peningkatan kemampuan membaca anak di RA Geredug Pandeglang
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan kartu kata sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca anak
3. Untuk mengetahui respond anak apakah dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi landasan dalam pengembangan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media kartu kata
 - b. Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang diberikan

- c. Bahan ajar yang digunakan ini diharapkan untuk memberikan motivasi serta memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Geredug Pandeglang
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran baru bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata dengan baik sampai tercapainya tujuan dari peningkatan kemampuan membaca tersebut.
 - b. Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hal dalam pengembangan media pembelajaran kartu kata ataupun strategi yang digunakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk media kartu kata persegi panjang yang terbuat dari kertas karton *Buffalo* dan kertas *Corncode*
2. Ukuran kartu kata 6.35x8.89 cm dan ukuran huruf 155 dan ukuran kata 36 pada pengetikan komputer dan menggunakan *font* Rubik Medium
3. Di buat dengan variasi warna juga terdapat beberapa gambar profesi seperti “Arsitek, Astronot, Polisi, Polwan, Pilot, Petani, Pramugari, Pemadam Kebakaran, Pedahang, Bidan, Guru, Dokter, Nelayan, Koki, Masinis, TNI sehingga memudahkan anak dalam mengenal macam-macam profesi juga memudahkan anak dalam peningkatan kemampuan membaca anak.

H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini lebih sistematis peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Spesifikasi Produk, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan teori; terdiri dari, Definisi Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Kartu Kata, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian; terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Jenis Data dan Subjek Penelitian, Uji Coba Produk, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; terdiri dari, Hasil Penelitian dan Pengembangan, Pembahasan, Hasil Kelayakan Media Kartu Kata

BAB V adalah Penutup; terdiri dari, Simpulan dan Saran